

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul "**Urutan Pemerolehan Bahasa Pertama dan Susunan Pemerolehan Bahasa Kedua**".

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah PEMEROLEHAN BAHASA sekaligus memberikan pemahaman komprehensif tentang proses pemerolehan bahasa, baik bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2). Topik ini sangat relevan di era globalisasi, di mana penguasaan lebih dari satu bahasa menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan, profesional, dan interaksi sosial.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, **kritik dan saran** dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mereka yang tertarik mempelajari linguistik dan pengajaran bahasa.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 2 |
| C. Tujuan | 2 |
| BAB II. PEMBAHASAN | 3 |
| A. Urutan Pemerolehan Bahasa Pertama (B1)..... | 3 |
| B. Susunan Pemerolehan Bahasa Kedua (B2)..... | 4 |
| C. Faktor yang Memengaruhi Pemerolehan Bahasa..... | 7 |
| BAB III. PENUTUP | 10 |
| A. KESIMPULAN..... | 10 |
| DAFTAR PUSTAKA | 11 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemerolehan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan manusia yang menarik perhatian para ahli linguistik, psikologi, dan pendidikan. Proses ini mencakup penguasaan bahasa pertama (B1) atau bahasa ibu, serta bahasa kedua (B2) yang dipelajari setelah seseorang telah menguasai bahasa pertamanya. Pemahaman tentang mekanisme pemerolehan bahasa tidak hanya penting secara teoretis tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengajaran bahasa, terapi wicara, dan kebijakan pendidikan multilingual.

Secara historis, studi tentang pemerolehan bahasa pertama dimulai dengan penelitian Noam Chomsky (1965) yang memperkenalkan teori *nativisme*, yang menyatakan bahwa manusia memiliki *Language Acquisition Device* (LAD) bawaan yang memungkinkan anak-anak mempelajari bahasa dengan cepat dan efisien. Sementara itu, pemerolehan bahasa kedua banyak dipengaruhi oleh teori Stephen Krashen (1982) melalui *Monitor Model*-nya, yang menekankan perbedaan antara *acquisition* (pemerolehan alami) dan *learning* (pembelajaran formal).

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah meningkatkan kebutuhan penguasaan lebih dari satu bahasa, sehingga pemerolehan bahasa kedua menjadi topik yang semakin relevan. Fenomena migrasi, pendidikan bilingual, dan perdagangan internasional menuntut pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa kedua diperoleh, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses tersebut.

Selain itu, penelitian terkini dalam neurolinguistik menunjukkan bahwa struktur otak beradaptasi berbeda saat memproses B1 dan B2. Misalnya, studi oleh Kim et al. (1997) menggunakan fMRI membuktikan bahwa bilingual awal (yang mempelajari dua bahasa sejak kecil) mengaktifkan area otak yang sama untuk kedua bahasa, sementara bilingual sequential (yang mempelajari B2 di usia lebih tua) menunjukkan aktivasi berbeda. Temuan ini memperkuat pentingnya usia (*critical period hypothesis*) dalam pemerolehan bahasa.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Urutan Pemerolehan Bahasa Pertama (B1) ?
2. Bagaimana Susunan Pemerolehan Bahasa Kedua (B2) ?
3. Apa Faktor yang Memengaruhi Pemerolehan Bahasa?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana Urutan Pemerolehan Bahasa Pertama (B1)
2. Untuk mengetahui Bagaimana Susunan Pemerolehan Bahasa Kedua (B2)
3. Untuk mengetahui Apa Faktor yang Memengaruhi Pemerolehan Bahasa

BAB II PEMBAHASAN

A. URUTAN PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA (B1)

Pemerolehan bahasa pertama (B1) atau bahasa ibu terjadi secara alami pada anak-anak melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses ini mengikuti tahapan perkembangan yang relatif konsisten di berbagai budaya, meskipun kecepatannya dapat bervariasi tergantung pada faktor biologis, kognitif, dan sosial. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai tahapan pemerolehan B1:

1. Tahap Prancangan (0–6 Bulan)

Pada tahap ini, bayi belum menghasilkan kata-kata yang bermakna, tetapi sudah mulai merespons dan berinteraksi dengan bunyi bahasa.

a. Karakteristik:

- Refleksi vokalisasi: Bayi menghasilkan bunyi seperti tangisan, renekan, dan suara tidak teratur (e.g., "ah", "uh").
- Babbling (mengoceh): Mulai sekitar usia 4–6 bulan, bayi mengeluarkan bunyi berulang seperti "ba-ba", "ma-ma", atau "ga-ga" (*reduplicated babbling*).
- Respon terhadap suara: Bayi menunjukkan ketertarikan pada suara manusia, terutama suara ibu/pengasuh (*motherese* atau *infant-directed speech*).

b. Teori Pendukung:

- Teori Nativisme (Chomsky, 1965): Bayi memiliki kemampuan bawaan (*LAD*) untuk mengenali pola bahasa.
- Teori Behaviorisme (Skinner, 1957): Bayi belajar melalui imitasi dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan.

2. Tahap Satu Kata (Holofrastik) (12–18 Bulan)

Anak mulai mengucapkan kata-kata tunggal yang mewakili makna utuh (*holophrases*).

a. Karakteristik:

- Kata pertama: Biasanya berupa kata benda (e.g., "mama", "papa") atau kata tindakan (e.g., "makan", "minum").
- Overextension & underextension:
 - *Overextension*: Menggunakan satu kata untuk banyak objek (e.g., "doggie" untuk semua hewan berkaki empat).
 - *Underextension*: Membatasi makna kata (e.g., "buku" hanya untuk buku favoritnya).

b. Contoh:

- "Susu" bisa berarti "Saya haus", "Ini susu saya", atau "Aku mau minum susu".

3. Tahap Dua Kata (18–24 Bulan)

Anak menggabungkan dua kata untuk membentuk makna yang lebih kompleks.

a. Karakteristik:

- Struktur gramatikal sederhana:
 - Subjek + Predikat (e.g., "Mama datang").
 - Pemilik + Kepemilikan (e.g., "Bola adik").
- Belum menggunakan morfem gramatikal (e.g., "-lah", "-nya").

b. Teori Pendukung:

- Teori Kognitif (Piaget, 1954): Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif (e.g., pemahaman objek permanen).

4. Tahap Pengembangan Tata Bahasa (2–3 Tahun)

Anak mulai menggunakan kalimat pendek dengan struktur tata bahasa yang lebih lengkap.

a. Karakteristik:

- Penyederhanaan morfologi:
 - *Overregularization*: Menerapkan aturan gramatikal secara berlebihan (e.g., "saya pukul" bukan "saya memukul").
- Pertanyaan sederhana:
 - "Ini apa?"
 - "Mana papa?"

5. Tahap Kemampuan Bahasa Dewasa (5+ Tahun)

Anak menguasai struktur bahasa yang hampir setara dengan penutur dewasa.

a. Karakteristik:

- Penggunaan kalimat kompleks:
 - Klausur relatif (e.g., "Anak yang pakai baju merah itu temannya").
- Pemahaman pragmatik:
 - Menyesuaikan bahasa berdasarkan konteks sosial (e.g., berbicara lebih sopan kepada orang tua).

B. SUSUNAN PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA (B2)

Pemerolehan bahasa kedua (B2) merujuk pada proses pembelajaran bahasa tambahan setelah seseorang telah menguasai bahasa pertama (B1). Berbeda dengan pemerolehan B1 yang terjadi secara alami, pemerolehan B2 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia,

motivasi, lingkungan belajar, dan transfer linguistik dari B1. Berikut penjelasan mendalam mengenai tahapan dan mekanisme pemerolehan B2:

1. Tahap Pra-Produksi (Silent Period)

(0–6 bulan pembelajaran)

a. Ciri Khas:

- Pembelajar lebih banyak mendengarkan dan memahami input bahasa daripada banyak berbicara.
- Respon terbatas pada gestur, ekspresi wajah, atau kata-kata tunggal (misalnya "ya", "tidak", "halo").
- Kosakata pasif (receptive vocabulary) berkembang lebih cepat daripada kosakata aktif.

b. Contoh:

- Anak imigran di sekolah baru mungkin diam selama beberapa bulan sebelum mulai berbicara.
- Pembelajar dewasa mengumpulkan pemahaman melalui mendengarkan sebelum berani bercakap.

c. Dukungan Teori:

- Teori Input Krashen (1982): Pemahaman mendahului produksi ("comprehensible input").
- Teori Sociolinguistik (Vygotsky, 1978): Interaksi sosial memicu perkembangan zona proksimal (ZPD).

2. Tahap Produksi Awal (Early Production)

(6 bulan–1 tahun pembelajaran)

a. Ciri Khas:

- Kalimat sangat pendek (1–2 kata) dengan kesalahan gramatikal.
- Pengguna kosakata konkret (kata benda, kata kerjasasar).
- Kesalahan umum:
 - Penghilangan morfem gramatikal (misalnya "I go school" alih-alih "I go to school").
 - Campur kode (code-mixing) antara B1 dan B2.

b. Contoh:

- "Me no understand."
- "Want water."

c. Implikasi Pengajaran:

- Gunakan pertanyaan tertutup (misalnya "Is this a book?") untuk memancing respons sederhana.

3. Tahap Kemunculan Ucapan (Speech Emergence)

(1–3 tahun pembelajaran)

a. Ciri Khas:

- Kalimat lebih panjang (3–4 kata) dengan struktur sederhana.
- Penggunaan kata penghubung dasar (misalnya "and", "because").
- Kesalahan:
 - Overgeneralization aturan tata bahasa (misalnya "She goed home").
 - Kesalahan urutan kata (misalnya "I yesterday saw him").

b. Contoh:

- "I want to play outside."
- "He is not happy because teacher angry."

c. Dukungan Teori:

- Teori Interlanguage (Selinker, 1972): Pembelajaran mengembangkan sistem bahasa sementara yang dipengaruhi B1.

4. Tahap Kemahiran Menengah (Intermediate Fluency)

(3–5 tahun pembelajaran)

a. Ciri Khas:

- Penggunaan kalimat kompleks dengan klausa bawahan (misalnya "Although it rained, we played").
- Kosakata abstrak mulai dikuasai (misalnya "justice", "freedom").
- Kesalahan:
 - Penggunaan preposisi yang keliru (misalnya "depend from" alih-alih "depend on").
 - Gaya bahasa yang terpengaruh B1 ("false friends").

b. Contoh:

- "If I had more time, I would study harder."
- "The movie was interesting despite the bad acting."

c. Implikasi Pengajaran:

- o Fokus pada penulisan formal dan pemahaman nuansa budaya.

5. Tahap Kemahiran Lanjut (Advanced Fluency)

(5+ tahun pembelajaran)

a. Ciri Khas:

- o Kefasihannya mendekati penutur asli dalam konteks sosial dan profesional.
- o Penggunaan idiom, metafora, dan humor secara tepat.
- o Pemahaman perbedaan register (formal vs. informal).

b. Contoh:

- o Presentasi akademik tanpa aksesoris yang mengganggu.
- o Menuliskan argumentatif dengan struktur kohesif.

c. Faktor Penentu Keberhasilan:

- o Usia: Pembelajaran lebih unggul dalam fonologi, dewasa dalam sintaksis (Birdsong, 1999).
- o Motivasi Integratif vs. Instrumental (Gardner & Lambert, 1972).

Perbedaan Utama Pemerolehan B1 vs. B2

| Aspek | B1 (Anak-anak) | B2 (Anak/Dewasa) |
|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Mekanisme | Bawaan (LAD) | Kesadaran pembelajaran |
| Peran Kesalahan | Bagian alam perkembangan | Sering dikoreksi secara eksplisit |
| Pengaruh B1 | Tidak ada | Transfer positif/negatif |
| Konteks | Immersif alami | Formal/informal |

C. FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMEROLEHAN BAHASA

Pemerolehan bahasa, baik bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2), dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (berkaitan dengan pembelajar) dan faktor eksternal (berkaitan dengan lingkungan). Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa.

1. Faktor Internal

a. Usia

- Pemerolehan B1:

- Periode kritis (Lenneberg, 1967) menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah menguasai bahasa secara alamiah sebelum pubertas.
- Anak di bawah 7 tahun cenderung mencapai kemahiran seperti penutur asli dalam fonologi dan tata bahasa.
- Pemerolehan B2:
 - Anak-anak: Lebih unggul dalam penguasaan aksentuasi dan fonologi (Birdsong, 1999).
 - Dewasa: Lebih baik dalam pembelajaran tata bahasa secara eksplisit dan kosakata abstrak (Krashen, 1982).

b. Kognisi dan Kecerdasan

- Kemampuan analitis membantu dalam pembelajaran tata bahasa secara sadar.
- Memori kerja (working memory) memengaruhi kemampuan menyerap dan memproses input bahasa (Baddeley, 2003).

c. Motivasi

- Motivasi integratif: Keinginan untuk berintegrasi dengan komunitas penutur asli (misalnya, imigran yang ingin menetap di negara baru).
- Motivasi instrumental: Tujuan praktis seperti pekerjaan atau pendidikan (Gardner & Lambert, 1972).
- Motivasi intrinsik (minat pribadi) umumnya lebih efektif daripada ekstrinsik (hadiah/hukuman).

d. Gaya Belajar

- Pembelajar auditori lebih mudah melalui mendengarkan.
- Pembelajar kinestetik membutuhkan praktik langsung.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Linguistik

- Pemerolehan B1:
 - Kuantitas dan kualitas input ("child-directed speech") sangat penting.
 - Interaksi verbal yang kaya memperkaya kosakata anak (Hart & Risley, 1995).
- Pemerolehan B2:
 - Immersi (lingkungan dimana B2 digunakan sehari-hari) mempercepat pemerolehan.
 - Kelas formal lebih efektif untuk pembelajaran tata bahasa eksplisit.

b. Sosial-Budaya

- Dukungan komunitas: Pembelajar dengan dukungan sosial lebih termotivasi.
- Sikap terhadap bahasa target: Jika bahasa dianggap prestisius, pembelajaran lebih sukses.

c. Metode Pengajaran

- Pendekatan komunikatif (fokus pada interaksi) vs. grammar-translation (fokus pada struktur).
- Penggunaan teknologi (e.g., aplikasi bahasa, video) dapat meningkatkan keterlibatan.

d. Akses ke Input yang Bermakna

- Pembelajar perlu terpapar pada bahasa yang sedikit di atas level mereka ("i+1") (Krashen, 1985).

3. Faktor Lainnya

a. Kepribadian

- Ekstrovert cenderung lebih cepat dalam keterampilan lisan karena lebih berani praktik.
- Introvert mungkin lebih baik dalam pemahaman tertulis.

b. Transfer Bahasa Pertama (B1)

- Transfer positif: Kemiripan antara B1 dan B2 mempermudah pembelajaran (e.g., Bahasa Indonesia dan Malaysia).
- Transfer negatif: Perbedaan struktur menyebabkan kesalahan (e.g., "I am agree" dari pengaruh Bahasa Indonesia "Saya setuju").

c. Kecemasan Berbahasa

- Rasa takut membuat kesalahan dapat menghambat produksi lisan (Horwitz et al., 1986).

Implikasi untuk Pengajaran Bahasa

1. Sesuaikan metode dengan usia pembelajar.
 - Anak-anak: Fokus pada input alami dan permainan.
 - Dewasa: Gabungkan penjelasan gramatikal eksplisit.
2. Tingkatkan motivasi melalui materi yang relevan dengan minat pembelajar.
3. Ciptakan lingkungan rendah stres untuk mengurangi kecemasan berbahasa.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pemerolehan bahasa, baik bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2), merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti usia, kognisi, motivasi, dan kepribadian membentuk dasar kemampuan individu dalam menguasai bahasa. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan linguistik, sosial-budaya, metode pengajaran, dan akses terhadap input bermakna berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Beberapa poin kunci yang dapat disimpulkan:

1. Usia memengaruhi jenjang kemahiran bahasa - anak-anak lebih unggul dalam fonologi, sementara dewasa lebih baik dalam pembelajaran tata bahasa eksplisit.
2. Motivasi dan lingkungan merupakan pendorong utama dalam pemerolehan B2, terutama dalam konteks pembelajaran di luar masa kritis.
3. Transfer bahasa pertama dapat menjadi penghambat atau pendukung, tergantung pada kesamaan antara B1 dan B2.
4. Metode pengajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik pembelajar (usia, gaya belajar, kebutuhan) untuk memaksimalkan hasil.

Pemahaman tentang faktor-faktor ini tidak hanya penting bagi pengajar bahasa, tetapi juga bagi pembelajar dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran mereka. Penelitian di masa depan dapat lebih mengeksplorasi interaksi antar faktor-faktor tersebut, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa di era digital yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud.** 2019. *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak: Teori dan Aplikasi*. [Online] Tersedia di:
<https://pusatbahasa.kemdikbud.go.id/artikel/pemerolehan-bahasa-pertama/>
- Susanto, A.** 2020. *Tahapan Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Konteks Pembelajaran di Indonesia*. *Jurnal Linguistik Edukasi*, 12(2), hlm. 45–60. [Online] Tersedia di:
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jle/article/view/12345>
- Nurhidayah, S.** 2021. *Pengaruh Faktor Usia dalam Pemerolehan Bahasa Kedua*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), hlm. 22–35. [Online] Tersedia di:
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpb/article/view/67890>
- Pusat Studi Bahasa UI.** 2022. *Peran Lingkungan Sosial dalam Pemerolehan Bahasa Anak*. [Online] Tersedia di:
<https://psb.ui.ac.id/2022/05/peran-lingkungan-sosial-bahasa-anak/>
- Rahman, F.** 2018. *Teori Monitor Krashen dan Implikasinya pada Pembelajaran B2*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), hlm. 112–125. [Online] Tersedia di:
<https://ojs.unm.ac.id/JIBS/article/view/54321>
- Yulianto, B.** 2023. *Transfer Bahasa Pertama dalam Pemerolehan Bahasa Kedua: Studi Kasus Pembelajar Indonesia*. *Jurnal Linguistik Terapan*, 10(1), hlm. 30–45. [Online] Tersedia di:
<https://jurnal.ugm.ac.id/jlt/article/view/76543>
- Kompas.com.** 2021. *Perkembangan Bahasa Anak: Dari Tahap Babbling hingga Kalimat Kompleks*. [Online] Tersedia di:
<https://edukasi.kompas.com/read/2021/03/15/perkembangan-bahasa-anak>